

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017–2022

Rosdiana^{1*}, Salsabila², Nesya Aulia Pajar³, Dhianti Mei Rahmawantari⁴

¹²³⁴Universitas Krisnadwipayana, Bekasi, Indonesia

*Correspondence Author Email: rosdian@unkris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Times Interest Earned* (TIE), dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, sementara variabel independen meliputi CCC, TIE, dan nilai tukar Rupiah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan Healthcare yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan total 36 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CCC, TIE, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, CCC dan TIE berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 13,58% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Cash Conversion Cycle*, *Times Interest Earned*, Nilai Tukar, Nilai Perusahaan, Sektor Healthcare

Abstract

*This study aims to analyze the effect of Cash Conversion Cycle (CCC), Times Interest Earned (TIE), and Exchange Rate on Company Value in the Healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2022. Company value is measured using the Tobin's Q ratio, while independent variables include CCC, TIE, and the Rupiah exchange rate. The research method used is quantitative with a panel data regression approach. The research sample consisted of 6 Healthcare companies selected based on certain criteria, with a total of 36 observations. The results of the study show that simultaneously, CCC, TIE, and exchange rates have a significant effect on company value. Partially, CCC and TIE have a positive and significant effect, while the exchange rate has no significant effect. The coefficient of determination (*Adjusted R²*) of 13.58% indicates that these variables contribute to company value.*

Keywords: *Cash Conversion Cycle*, *Times Interest Earned*, *Exchange Rate*, *Company Value*, *Healthcare Sector*

Article History:

Submitted: June 12, 2025

Revised: June 25, 2025

Accepted: June 27, 2025

PENDAHULUAN

Pada Pandemi Covid-19 industri kesehatan memiliki peran yang besar dalam menyediakan jasa kesehatan dan menjamin ketersediaan obat-obatan bagi masyarakat. Perusahaan sektor kesehatan perlu memastikan akan ketersediaan jasa kesehatan, obat – obatan dan peralatan medis yang mana semakin meningkat seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia.

Menurut Laju pertumbuhan Sektor Healthcare berada dikisaran 6,84% beberapa tahun belakangan. Namun pada tahun 2018, laju pertumbuhan sector Healthcare tumbuh menjadi 7,15%. Laju pertumbuhan sector healthcare pada tahun 2019 tumbuh menjadi 8,66%. Namun pada tahun 2020 laju pertumbuhan sector Healthcare tumbuh menjadi 11,56%. Kemudian pada tahun 2021 laju pertumbuhan sector Healthcare menjadi 10,45%. Meskipun tidak setinggi 2021, penurunan sector kesehatan pada tahun 2022 jauh melampaui pertumbuhan beberapa sector yang mendominasi PDB Nasional.

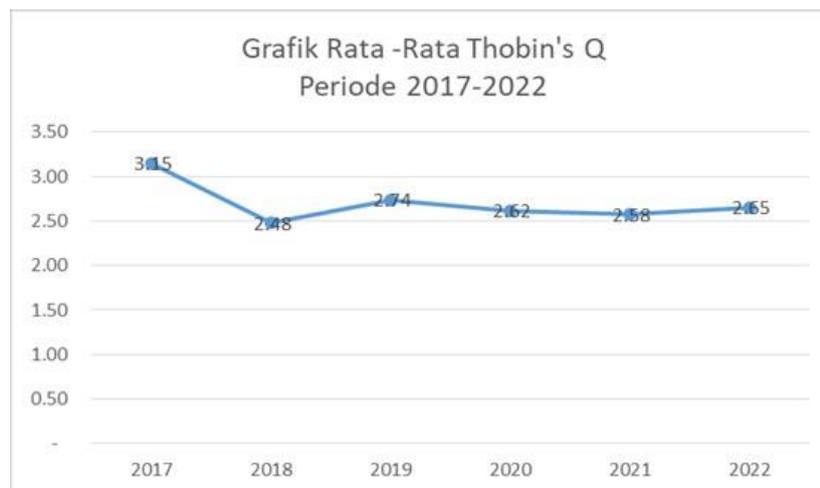
Besar kecilnya Produk Domestik Bruto (PDB) dipengaruhi oleh 4 faktor berbeda, termasuk konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Salah satu factor yang menentukan besar kecilnya Produk Domestik Bruto (PDB) adalah investasi. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di Indonesia.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2017 – 2022

Nilai perusahaan merupakan persepsi Investor atas tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham (Weston & Copeland, 1994). Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi keberhasilan perusahaan menurut investor. Sebaliknya, ketika nilai perusahaan rendah, keberhasilan perusahaan dinilai rendah oleh investor.

Secara umum Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang mengukur nilai suatu perusahaan. Tobin's Q merupakan alat pengukuran rasio yang menentukan nilai suatu perusahaan sebagai nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Dzahabiyya et al., 2020) menyatakan bahwa *“Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai suatu perusahaan dengan nilai asetnya. Jika angka yang diperoleh lebih tinggi dari sebelumnya, kemungkinan besar perusahaan akan mengelola asetnya dengan lebih baik dan dapat meningkatkan laba.”*



Gambar 2. Nilai Perusahaan Rasio Thobin's Q Sektor Healthcare

Pada tahun 2017, perusahaan memiliki indeks Tobin's Q sebesar 3,15, menunjukkan nilai pasar yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya penggantian asetnya. Namun, pada tahun 2018, nilai ini turun menjadi 2,48, mengindikasikan penurunan optimisme investor atau peningkatan risiko. Tahun 2019 mencatat pemulihan dengan kenaikan menjadi 2,74, mencerminkan peningkatan kepercayaan investor.

Di tahun 2020, Tobin's Q kembali turun menjadi 2,62, dipengaruhi faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Penurunan berlanjut pada 2021 menjadi 2,58, menunjukkan stabilitas dengan sedikit penurunan persepsi pasar. Namun, pada 2022, terjadi kenaikan kecil menjadi 2,65, menandakan perbaikan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa studi sebelumnya, termasuk penelitian oleh Citra Indradewi (2017) memperkuat bahwa semakin pendek atau singkat siklus konversi kas, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik sebab kas yang terkait dalam model kerja dikelola secara efektif dan efisien sehingga probabilitas perusahaan semakin besar karena jangka waktu kas berubah menjadi kas kembali adalah singkat.

Hasil penelitian Uttari dan Yadnya (2018) siklus konversi kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Times Interest Earned merupakan gambaran dalam suatu perusahaan atas kesanggupannya melunasi dan bayar beban bunga yang terjadi berdasarkan kewajiban yang dilakukan (Kasmir, 2017), times interest earned berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Refa Anggraini, Imam Hidayat 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cash Conversion Cycle (CCC), Times Interest Earned (TIE), dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 6 perusahaan sektor healthcare di BEI (2017–2022).

Table 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022	33
2.	Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang tidak masuk ke dalam papan pencatatan utama selama periode 2017 – 2022	21
3.	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017 – 2022	6
4.	Periode Penelitian	6 Tahun
5.	Total Sampel	6

Sumber: Penulis, 2025

Table 2. Sample Perusahaan Sektor Healthcare

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
2.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
3.	DVLA	Darya- Varia Laboratoria Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	KAEF	Kimia Farma Tbk
6.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: BEI, 2024

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, Adapun alat bantu analisis data yang digunakan adalah software EVIEWS 12. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik, dengan *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai tukar tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data sampel penelitian. Menurut (Ghozali, 2020: 19) karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai minimum (terendah), maximum (tertinggi), nilai mean (rata – rata), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing – masing variable. Hasil statistic deskriptif disajikan pada table dibawah ini:

	CCC	TIE	NT	NP
Mean	132.2278	50.21833	4.155000	3.084722
Median	87.90000	25.24000	4.150000	2.120000
Maximum	330.1500	276.8700	4.200000	6.960000
Minimum	8.500000	0.950000	4.130000	0.840000
Std. Dev.	100.1039	62.09348	0.022488	2.129398
Observations	36	36	36	36

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif

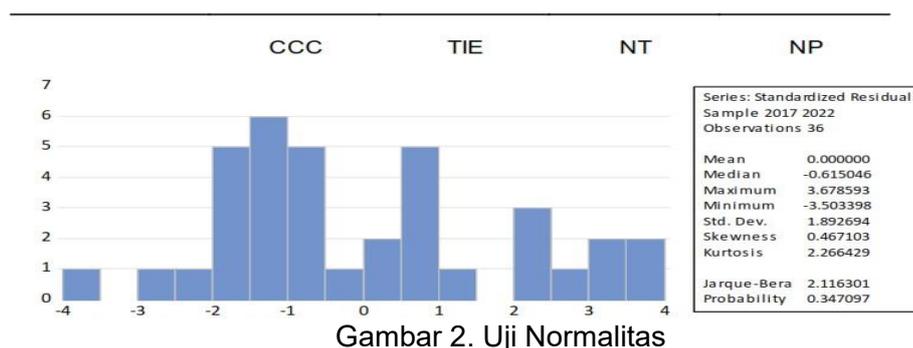
Berdasarkan Gambar 1 hasil statistik deksriptif di atas, menunjukkan bahwa sampel yang diteliti sebanyak 36 sampel data yang berasal dari 6 Perusahaan sebagaimana dijelaskan diatas sebagai objek penelitian, dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa CCC (X1) menunjukkan rata – rata (*mean*) sebesar 132,22 dengan nilai maximum 330,15 dan standar deviasi sebesar 100,10. Pada Variabel TIE (X2) menunjukkan rata – rata sebesar 50,21 dengan nilai maximum 276,87 dan Standar Deviasi sebesar 62,09. Pada variable Nilai Tukar (X3) menunjukkan rata – rata 4,15 dengan nilai maximum 4,20 dan standar deviasi sebesar 0,02. Pada Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan rata – rata 3,08 dengan nilai maximum 6,96 dan standar deviasi sebesar 2,12.

Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji jarque-Bera (J-B).

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:297) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) < X2 tabel dan nilai profitabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) > X2 tabel dan nilai profitabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai Jarque-Bera (J- B) sebesar $2,116301 < 7,81473$ (nilai Jarque-Bera $< X^2$ tabel) dan nilai profitabilitas sebesar $0,347097 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji Multikolinearitas antar variable dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelas antar variable independen.

- Menurut Ghozali (2020:110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/05/24 Time: 17:49
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3874.128	35595.69	NA
CCC	1.35E-05	3.382507	1.210354
TIE	3.55E-05	2.043178	1.221434
NT	224.2133	35566.34	1.012874

Berdasarkan Table 3 Hasil Uji Multikolinearitas maka diketahui nilai VIF Cash Conversion Cycle (CCC) sebesar $1,210354 < 10$, nilai VIF Times Interest Earned (TIE) sebesar $1,221434 < 10$, dan nilai VIF Nilai Tukar sebesar $1,012874 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2016: 107) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. uji autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/28/24 Time: 17:29
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.016701	62.24250	-0.048467	0.9616
X1	0.007993	0.003677	2.173605	0.0372
X2	0.015873	0.005955	2.665495	0.0119
X3	1.022246	14.97375	0.068269	0.9460

R-squared	0.209963	Mean dependent var	3.084722
Adjusted R-squared	0.135897	S.D. dependent var	2.129398
S.E. of regression	1.979427	Akaike info criterion	4.307931
Sum squared resid	125.3802	Schwarz criterion	4.483878
Log likelihood	-73.54276	Hannan-Quinn criter.	4.369341
F-statistic	3.934810	Durbin-Watson stat	0.882318
Prob(F-statistic)	0.043692		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,7662318 dengan jumlah K = 3, N= 36. Sehingga untuk menentukan table DW tingkat signifikan yaitu 5% namun dapat ditentukan pada table Durbin-watson bahwa memiliki nilai DL sebesar 1,2953 dan nilai DU sebesar 1,6539. Berdasarkan nilai Durbin-watson maka diperoleh $DU > DW < (4-DU) = 1,6539 > 0,766875 < 2,3461$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terjadi autokorelasi.

Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Heterokedasitas)

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika berbeda, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan ujia Breusch Pagan Godfrey (BPG).

Kriteria yang digunakan dalam uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Prob. Chi Square < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai prob. Chi Square > 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

Table 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.553130	Prob. F(3,32)	0.6498
Obs*R-squared	1.774780	Prob. Chi-Square(3)	0.6204
Scaled explained SS	0.887954	Prob. Chi-Square(3)	0.8283

Berdasarkan table 5 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai *probability* chi square dari Obs*R-Squared sebesar 0,6204 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan pada mode ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Model (Uji Chow)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan unruk memilih pendekatan terbaik model pendekana *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM);
- Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixes Effect Model* (FEM).

Table 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.859624	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.957192	5	0.0000

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat mengestimasi persamaan regresi adalah FEM.

Pengujian Model (Uji Hausman)

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- Jika nila probabilitas untuk *Cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect* (FEM).

Table 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.165335	3	0.0000

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross section random* sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *fixed effect model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka terpilih *fixed effect model* (FEM) untuk persamaan regresi linear data panel, model estimasi yang diperoleh dari *fixed effect model* dapat dituliskan berikut.

Table 7. Hasil Uji Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/24 Time: 07:44
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.016701	62.24250	-0.048467	0.9616
CCC	0.007993	0.003677	2.173605	0.0372
TIE	0.015873	0.005955	2.665495	0.0119
NT	1.022246	14.97375	0.068269	0.9460

Berdasarkan table tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut: Nilai Perusahaan = $-3.0167 + 0.0079CCC + 0.0158TIE + 1.0222NT$.

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar $- 3,0167$ artinya jika *Cash Conversion cycle* (CCC), *Times Interest Earned* (TIE), dan Nilai Tukar nilainya 0 maka Nilai Perusahaan sebesar $- 3,0167$.
- Nilai koefisien regresi variable CCC bernilai positif sebesar 0,0079, artinya setiap peningkatan *Cash conversion cycle* sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0079 dan sebaliknya jika *Cash Conversion Cycle* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,0079.
- Nilai koefisien regresi variable TIE bernilai positif sebesar 0,0158, artinya setiap peningkatan *Times Interest Earned* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0158 dan sebaliknya jika *Times Interest Earned* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,0158.
- Nilai koefisien regresi variable Nilai Tukar bernilai positif yaitu sebesar

0,0222. Artinya setiap peningkatan Nilai Tukar sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan peningkatan sebesar 0,0222 dan sebaliknya jika Nilai Tukar mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,0222.

Uji Hipotesis: Uji Signifikan F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variable dependen

Table 8. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.209963	Mean dependent var	3.084722
Adjusted R-squared	0.135897	S.D. dependent var	2.129398
S.E. of regression	1.979427	Akaike info criterion	4.307931
Sum squared resid	125.3802	Schwarz criterion	4.483878
<u>Log likelihood</u>	-73.54276	Hannan-Quinn criter.	4.369341
F-statistic	3.934810	Durbin-Watson stat	0.766875
<u>Prob(F-statistic)</u>	0.043692		

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa nilai uji F varaibel dependen Nilai Perusahaan, Nilai F hitung sebesar 3,934810 > F table 2,90 dan nilai sig 0,043692 < 0,05, maka dapat disimpulkan secara simultan *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Times Interset Earned* (TIE), dan Nilai tukar berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Signifikan T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individual (Pasial). Jika tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka variable independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variable dependen atau sebaliknya.

Table 9. Hasil Uji Signifikan T

Dependent Variable: NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/24 Time: 09:26
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.016701	62.24250	-0.048467	0.9616
CCC	0.007993	0.003677	2.173605	0.0372
TIE	0.015873	0.005955	2.665495	0.0119
NT	1.022246	14.97375	0.068269	0.9460

Berdasarkan hasil uji T, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

- Variabel *Cash Conversion Cycle* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0372 < 0,05. Selain itu didapatkan thitung sebesar 2,173605 = t table yaitu 1,69389 yang berarti t hitung lebih besar dari pada t table. Maka H1

diterima yang artinya *Cash Conversion Cycle* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- Variabel *Times Interest Earned* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0119 < 0,05. Selain itu didapatkan t hitung sebesar 2,665495 yang dibandingkan dengan t table yaitu 1,69389 yang berarti t hitung lebih besar dari pada t table. Maka H1 diterima yang artinya *Times Interest Earned* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Variabel Nilai Tukar didapatkan nilai signifikan sebesar 0,9460 > 0,05. Selain itu didapatkan t hitung sebesar 0,068269 yang dibandingkan dengan t table yaitu 1,69389 yang berarti t hitung lebih kecil dari pada t table. Maka Ho ditolak yang artinya Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R2 dari model regresi. Pengukuran koefisien determinasi (R2) yaitu 0 sampai 1 jika model menerangkan hasil yang mendekati 0 maka pengaruh untuk menerangkan model kecil dan jika angka koefisien determinasi (R2) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Table 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.209963	Mean dependent var	3.084722
Adjusted R-squared	0.135897	S.D. dependent var	2.129398
S.E. of regression	1.979427	Akaike info criterion	4.307931
Sum squared resid	125.3802	Schwarz criterion	4.483878
Log likelihood	-73.54276	Hannan-Quinn criter.	4.369341
F-statistic	3.934810	Durbin-Watson stat	0.766875
Prob(F-statistic)	0.043692		

Pada hasil Adjusted R square sebesar 0,135897, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variable *Cash Conversion Cycle*, *Times Interest Earned*, dan Nilai Tukar sebesar 13,58%.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Times Interest Earned*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (Uji F) *Cash Conversion Cycle*, *Times Interest Earned*, dan Nilai Tukar mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2022. Menurut Indradewi (2017) memperkuat bahwa semakin pendek atau singkat siklus konversi kas, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik sebab kas yang terkait dalam model kerja dikelola secara efektif dan efisien sehingga probabilitas perusahaan semakin besar karena jangka waktu kas berubah menjadi kas kembali adalah singkat. Menurut Uttari dan Yadnya (2018) siklus konversi kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Times Interest Earned* merupakan gambaran dalam suatu perusahaan atas kesanggupannya melunasi dan bayar

beban bunga yang terjadi berdasarkan kewajiban yang dilakukan (Kasmir, 2017), *Times Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Anggraini & Hidayat 2021).

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji T) *Times Interest Earned* (TIE) mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Bahwa ini sejalan dengan *Theory Of Interest* dari Irving Fisher yang dimana suku bunga berperan besar dalam pengambilan keputusan investasu dan pengelolaan keuangan perusahaan. *Times Interest Earned* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga dari pendapatan operasional, adalah indikator penting dari efisiensi manajemen utang dan arus kas perusahaan. Manajemen utang yang baik dengan mempertahankan *Times Interest Earned* yang sehat yang dapat meyakinkan perusahaan untuk tetap kompetitif, meningkatkan arus kas, dan membangun kepercayaan di mata investor, yang pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Times Interest Earned* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga dari pendapatan operasionalnya merupakan factor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Siswanti, 2023).

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji T) Nilai tukar secara parsial tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sector *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Bahwa ini sejalan dengan teori *Purchasing Power Parity* yang dimana adanya perubahan nilai tukar jangka panjang diatur oleh daya beli antar negara. Namun, dalam koteks perusahaan domestik yang tidak terpapar secara signifikan terhadap perdagangan internasional atau volatilitas mata uang, pengaruh nilai tukar tidak mungkin relevan. Maka dari itu, strategi bisnis dan investasi yang lebih fokus pada faktor internal dan faktor eksternal selain nilai tukar, seperti inflasi atau suku bunga, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan (Gunawan, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya yang dimana dapat membatu dalam menyusun strategi bisnis dan investasi yang lebih fokus pada faktor-faktor yang benar – benar mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Times Interest Earned* (TIE), dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* di BEI (2017–2022). Hasilnya secara simultan, CCC, TIE, dan nilai tukar berpengaruh

signifikan ($F\text{-hit} > F\text{-tabel}$; sig. $0,043 < 0,05$). Secara parsial: CCC berpengaruh positif (sig. $0,037 < 0,05$; $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$). TIE berpengaruh positif (sig. $0,011 < 0,05$; $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$). Nilai tukar tidak signifikan (sig. $0,946 > 0,05$; $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, A. F., & Sudarma, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1-17.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5991/5276>
- Devitha, E., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Pengaruh Siklus Konversi Kas Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di ASEAN-5 Periode 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36616>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio tobinTM s q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/520>
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar Rupiah/US \$2016-2019/Agung Gunawan/25189107/Pembimbing: Abdullah Rakhman.
<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3185/>
- Putra, R. P., & Ugut, G. S. (2021). Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/35673>
- Rahmantika, E., & Juliarto, A. (2020). Siklus Konversi Kas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29064>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145-163.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/download/1334/702/562>
- Rizky, A., & Mayasari, M. (2018). The impact of cash conversion cycle on firm profitability of retail companies. *Journal of applied accounting and taxation*, 3(1), 73-78.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/679>
- Siswanti, T. (2023). PENGARUH INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TIME INTEREST EARNED RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(2).
https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1_060
<https://www.investopedia.com/terms/t/time-preference-theory-of-interest.asp>

- Wibowo, L. K. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA). <https://e-journal.uajy.ac.id/25878/>
- Wira, V., & Azra, T. (2021, November). PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 17-27). <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1027>
- Yaswat, L., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 260-270.
- Nuryani. (2018). Improving the Students' Vocabulary Mastery by Using Drill Method at the Second Grade of MTS Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polman. IAIN Pare-Pare: Unpublished Thesis, *Central Library of State of Islamic Institute Pare-Pare*.
- Purwaningsih, D. R., Sari, R. P., & Purwandari, G. A. (2017). Implementing Thematic Songs in Seaching Vocabulary Skills to Elementary Students in Taman Baca Masyarakat Kudi Gunung Cunil Banyumas: Penerapan Lagu-Lagu Bertema dalam Pengajaran. *Jurnal Lingua Didaktika*, Vol. 11, No. 2.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2015) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Wehmeier, S., McIntosh, C., Turnbull, J., & Ashby, M. (Eds). (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.